

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***2.1 Quantity Theory Of Money***

Dalam ilmu ekonomi moneter, teori kuantitas uang (sering disingkat QTM) merupakan salah satu arah pemikiran ekonomi Barat yang muncul pada abad 16-17. QTM menyatakan bahwa tingkat harga umum barang dan jasa berbanding lurus dengan jumlah uang yang beredar, atau jumlah uang beredar. Misalnya, jika jumlah uang dalam perekonomian berlipat ganda, QTM memprediksi bahwa tingkat harga juga akan berlipat ganda. Teori ini awalnya dirumuskan oleh ahli matematika Polandia Nicolaus Copernicus pada tahun 1517,[1] dan secara berpengaruh dinyatakan kembali oleh filsuf John Locke, David Hume, Jean Bodin. Teori ini mengalami lonjakan popularitas yang besar dengan ekonom Anna Schwartz dan buku Milton Friedman *A Monetary History of the United States*, yang diterbitkan pada tahun 1963.

#### ***2.2 Commercial Loan Theory***

Commercial Loan Theory (disebut juga Real Bills Doctrine) adalah teori yang menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Menurut teori ini, likuiditas bank dapat terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Apabila bank tersebut memberikan kredit jangka panjang, maka sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang (Siahaan and Asandimitra, 2016). Bank hanya harus memberikan kredit jangka pendek atau self liquidating loans, seperti kredit yang digunakan untuk modal kerja usaha yang cenderung melakukan produksi secara musiman atau sementara. Dalam perekonomian yang semakin maju, kredit jangka menengah atau jangka panjang akan menjadi semakin penting dan dibutuhkan. Teori 17 18 ini mengabaikan kenyataan bahwa dalam kondisi normal atau stabil, sumber-sumber dana bank

memungkinkan untuk disalurkan dalam waktu yang lebih panjang. Secara implisit teori ini menganggap likuiditas dapat terpenuhi dengan hanya mengandalkan sumber dari pelunasan dan atau pembayaran kredit oleh nasabah. Padahal penarikan simpanan dan pencairan kredit dapat melebihi likuiditas yang hanya bersumber dari pelunasan kredit.

Teori ini mulai dikenal sekitar 2 abad lalu. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul "*the wealth of nation*" yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini menitik beratkan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya (self liquidating). Self liquidating berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk membayarkan kembali. Esensi commercial loan theory dalam penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan penjanjian bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bank sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau financing yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba.

### **2.3 Kredit Macet**

Kredit macet secara umum merupakan sebuah kondisi saat peminjam atau debitur tidak lagi bisa melanjutkan pembayaran atau cicilan utang. Hal tersebut bisa terjadi karena peminjam atau debitur tidak memiliki dana cukup, mengalami pailit, mangkir dalam membayar, dan lain sebagainya. Jika peminjam semakin lama menunda pembayaran, bunga pinjaman yang ditetapkan oleh pihak bank akan semakin naik jumlahnya. Total dana yang harus dibayar oleh debitur juga akan semakin bertambah. Pinjaman yang semakin besar tersebut akan semakin membebani debitur hingga akhirnya

debitur tidak mampu mencicil atau melunasinya. Standar Non Performing Loan (NPL) menurut peraturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013 yaitu secara neto sebesar lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit.(Armana, Herawati and Sulindawati, 2017)

## **2.4 Liquidity Demand**

Dalam teori makro ekonomi, preferensi likuiditas adalah permintaan uang yang dianggap sebagai likuiditas. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh John Maynard Keynes dalam bukunya *the general theory of employment, interest and money* (Reddaway, 2015), untuk menjelaskan penentuan tingkat bunga berdasarkan penawaran dan permintaan uang. Permintaan uang sebagai aset diteorikan bergantung pada bunga sebelumnya dengan tidak memegang obligasi (disini istilah obligasi dapat juga dipahami untuk mewakili saham dan aset kurang likuid lainnya secara umum, serta obligasi pemerintah). Menurut Keynes, uang adalah aset yang paling likuid. Likuiditas adalah atribut aset. Semakin cepat suatu aset diubah menjadi uang, semakin likuid aset tersebut. Hubungan preferensi likuiditas dapat dipresentasikan secara grafis sebagai jadwal uang yang diminta pada setiap tingkat bunga yang berbeda. Penawaran uang bersama dengan kurva preferensi-likuiditas dalam teori berinteraksi untuk menentukan tingkat bunga di mana jumlah uang yang diminta sama dengan jumlah uang yang ditawarkan. Untuk mengetahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi hutang lancarnya. Maka, rasio lancarnya dalam sebuah perusahaan harus memiliki nilai diatas 1,0 kali. Jika perusahaan memiliki nilai dibawah 1,0 kali maka perusahaan tersebut dalam menyanggupi hutangnya masih dipertanyakan.

## **2.5 Regulatory Arbitrage**

Arbitrase adalah salah satu dari berbagai metode yang bisa digunakan dalam penyelesaian sengketa. Dengan arbitrase nantinya akan memberikan alternatif

untuk mengajukan gugatan dan pergi ke pengadilan. Arbitrase pada dasarnya dirancang untuk menjadi opsi yang bisa dipilih untuk menangani masalah hukum. Untuk bisa melakukan arbitrase, diperkukan kesepakatan antara kedua pihak yang bersengketa (Musjtari, Yunita and Hamsin, 2020). Arbitrase hanya terjadi ketika dua pihak menyetujuinya, baik sebelum atau setelah sengketa hukum muncul. Untuk alasan ini, perjanjian secara tertulis harus dilakukan oleh kedua pihak sebelum arbitrase. bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat jika memiliki Rasio kecukupan Modal minimum 8% (Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011). ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit, kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank. Artinya jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik. Dari standar Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang telah di tetapkan semua bank konvensional dalam kondisi sehat.

## **2.6 Risk Transfer**

Pengalihan Risiko ( Transfer Risiko) yaitu Proses pengalihan konsekuensi finansial yang ditimbulkan risiko-risiko tertentu secara formal maupun informal dari satu pihak ke pihak lain dimana sebuah rumah tangga, komunitas, badan usaha atau kewenangan negara akan mendapatkan sumber daya dari pihak lain setelah sebuah bencana terjadi, sebagai ganti atas manfaat sosial atau finansial yang sedang berjalan atau yang bersifat sebagai kompensasi yang diberikan kepada pihak lain tersebut (Panfik, 2016). Asuransi merupakan satu bentuk pengalihan risiko yang dikenal baik, sementara pertanggunganan risiko diperoleh dari perusahaan asuransi sebagai ganti atas premi yang masih dibayarkan pada perusahaan asuransi. Mekanisme-mekanisme seperti itu antara lain adalah kontrak asuransi dan re-asuransi, obligasi bencana, fasilitas kredit kontinjen dan dana cadangan, dimana biaya dicakup secara berurutan oleh premi, kontribusi investor, tingkat bunga dan past savings. bank dapat dikatakan dalam kondisi tidak

sehat jika memiliki Rasio Pinjaman bermasalah diatas 5% (Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004) hasil yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

## 2.7 Cost Advantage Exploitation

Keunggulan biaya adalah salah satu factor yang terdapat dalam keunggulan kompetitif suatu perusahaan yang berguna untuk memenangkan suatu persaingan bisnis. Biaya juga vital bagi diferensiasi karena diferensiator juga harus menjaga perkiraan harga dengan Kompetitor. Kompetitor disini bukan hanya perusahaan sejenis, tetapi juga pendatang baru, pemasok, konsumen, dan barang pengganti, kelima aspek tersebut bekerja dalam waktu yang bersamaan, dan saling mempengaruhi perusahaan lain (Um and Kim, 2019). Standar terbaik untuk rasio Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah berkisar 80%. Sedangkan 5 bank lain nya dalam keadaan sehat karena menghasil BOPO kurang dari 80%.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama sebagaimana seperti judul penelitian penulis. Namun disini penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Salha ben salem, moez labidi , nadia mansour	2020	empirical evidence on non-performing loans and credit frictions:	sifat moneter Kebijakan yang diadopsi oleh otoritas moneter tunisia

		banking sector in tunisia.	berperan Peran penting dalam fluktuasi kredit macet Perbandingan. Kapitalisasi bank signifikan secara positif dan statistik Dengan rasio non performing loan, menyiratkan bahwa bank dengan rendah Tingkat modal lebih cenderung memiliki portofolio kredit yang lebih berisiko Menyebabkan peningkatan kredit macet di neracanya.
Jinqing zhang, yiwon yin, linlin zhanga	2019	determinants of loan securitization in chinese banking: cost-benefit-based analysis.	Penelitian ini beberapa indikator keuangan yang mengungkapkan faktor penentu bank sekuritisasi bank komersial china. Berdasarkan hasil bahwa pasar sekuritisasi pinjaman china menyambut baik bank komersial milik negara dengan peringkat lebih tinggi daripada bank kecil- dan bank menengah dengan

			<p>kualitas aset yang buruk. Temuan ini di-nyatakan bahwa pihak berwenang harus mempromosikan akurasi peringkat sekuritas beragam aset kredit untuk meningkatkan transparansi informasi dan harus membatasi saluran perbankan bayangan yang tidak diatur, bank terkemuka untuk memberikan aset kredit dan meningkatkan efisiensi modal dengan alat sekuritisasi.</p>
Carlijn geerdink	2020	memfasilitasi sekuritisasi pinjaman yang bermasalah atas keputusan komisi eropa.	<p>Hasil bahwa keputusan ini harus dipahami sebagai mode regulasi yang menstabilkan rezim akumulasi yang didanai. Eksplorasi lebih lanjut tentang keseimbangan kekuatan struktural di antara agen yang menganjurkan dan menentang pendekatan komisi mengungkapkan konvergensi antara</p>

			pecahan modal finansial dan produktif yang dominan, dengan demikian mendukung dominasi struktural keuangan dalam ekonomi eropa
Michael Willy Chandra, Sutiarnoto, Ida Nadirah	2020	Penyelesaian Sengketa Kredit Macet Melalui Pelaksanaan Pelelangan Aset Debitur Oleh PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi aset debitur sebagai jaminan dalam perjanjian kredit pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Medan yang digunakan untuk penyelesaian sengketa kredit macet merupakan upaya bank untuk mengambil pelunasan perjanjian kredit dengan penjualan aset jaminan debitur melalui metode lelang eksekusi berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996.
Dwi Arum, Ilham Wahyudi, Rico Wijaya	2020	Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit	Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut. Pertama, untuk mengetahui



		Macet Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Kota Jambi	bagaimana sistem pengendalian intern terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi. Kedua, melihat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.
Dian Efriyenty	2020	Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei	Hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa signifikan pengaruh yang berarti bahwa secara simultan rasio kecukupan modal dan non Kredit Berkinerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets, oleh karena itu Model regresi penelitian ini layak untuk diamati. Secara parsial, dengan menggunakan t Dari pengujian didapatkan bahwa variabel rasio kecukupan modal tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengembalian

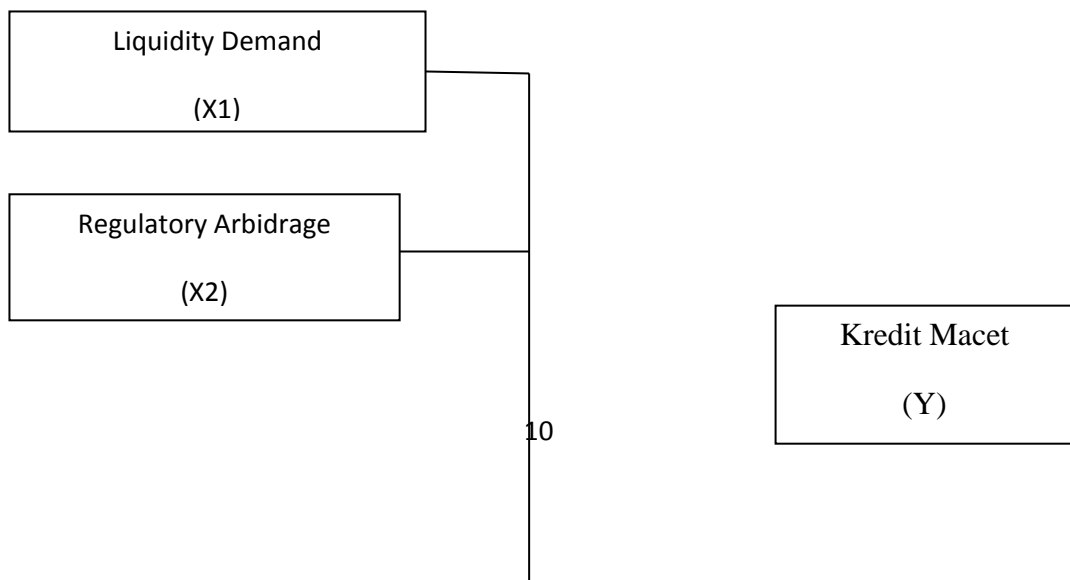
			aset, sedangkan kredit bermasalah variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap return on asset.
--	--	--	---

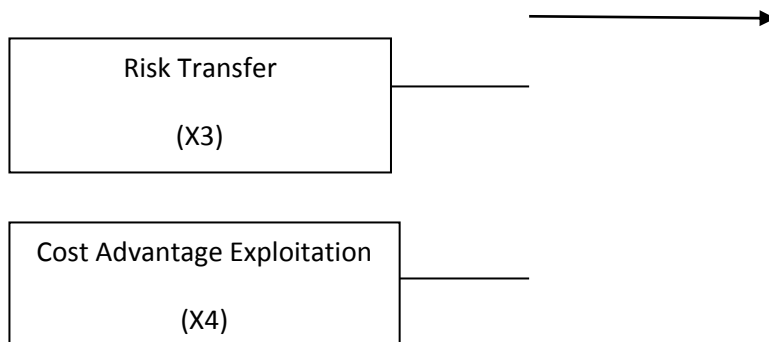
Sumber : berbagai jurnal dan penelitian

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009). Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji ukuran perusahaan dan diversifikasi terhadap kesehatan perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**





## 2.10 Pengembangan Hipotesis

### 2.10.1 Pengaruh Liquidity demand terhadap Kredit Macet

Insentif permintaan likuiditas bank umum tergantung pada penilaian nilai dari alat likuid yang diukur dengan tingkat kepemilikan aset likuid (Ichsan, 2013) dan biaya pendanaan pendek diukur dengan proporsi sumber liabilitas likuiditas. Tingkat kepemilikan likuiditas yang lebih rendah sesuai dengan penilaian yang lebih tinggi dari aset likuid baru.

Penelitian yang dilakukan oleh (Makri, Tsagkanos and Bellas, 2014), menunjukkan hasil bahwa beberapa indikator keuangan yang mengungkapkan faktor penentu bank sekuritisasi bank komersial china. Berdasarkan hasil bahwa pasar sekuritisasi pinjaman china menyambut baik bank komersial milik negara dengan peringkat lebih tinggi daripada bank kecil- dan bank menengah dengan kualitas aset yang buruk. Temuan ini di-nyatakan bahwa pihak berwenang harus mempromosikan akurasi peringkat sekuritas beragam aset kredit untuk meningkatkan transparansi informasi dan harus membatasi saluran perbankan bayangan yang tidak diatur, bank terkemuka untuk memberikan aset kredit dan meningkatkan efisiensi modal dengan alat sekuritisasi.

$H_1$  = Diduga Liquidity Demand berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet.

### **2.10.2 Pengaruh Regulatory Arbitrage terhadap kredit macet**

Arbitrase adalah penyelesaian suatu perselisihan atau sengketa oleh seorang atau beberapa orang wasit (arbiter) yang bersama-sama ditunjuk oleh para pihak yang berperkara dengan tidak diselesaikan lewat pengadilan. Dengan demikian pada dasarnya arbitrase ini merupakan suatu proses penyelesaian sengketa para pihak yang dilakukan secara musyawarah dengan menunjuk pihak ketiga sebagai wasit.

$H_2$  = Diduga Regulatory Arbitrage berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet.

### **2.10.3 Pengaruh Risk Transfer terhadap terhadap Kredit macet**

Risk Transfer atau Transfer risiko adalah proses pengalihan sebagian atau seluruh risiko yang ditanggung pada pihak lain (penanggung) yang biasanya adalah perusahaan asuransi. Transfer risiko dilakukan hanya pada jenis risiko yang bersifat murni. Pengalihan risiko dapat dilakukan pada sebagian kecil risiko sampai pada seluruh risiko tergantung besarnya retensi perusahaan asuransi dan tergantung pada besarnya premi yang dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Panji Sedana and dewi, 2017), menunjukkan hasil bahwa proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit telah sesuai dengan teknik identifikasi risiko, dimensi pengukuran dan evaluasi risiko, dan alternatif pengelolaan risiko, serta menghasilkan temuan-temuan yaitu adanya analisis kredit yang tepat, adanya sumber daya manusia yang berkompeten tinggi, adanya sistem informasi dan pengelolaan database yang memadai, namun belum efektif, karena tingkat NPL mengalami kondisi yang berfluktuatif.

$H_3$  = Diduga Risk Transfer berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet.

#### **2.10.4 Pengaruh Cost Advantage terhadap kredit macet**

Eksplorasi keuntungan biaya sekuritisasi pinjaman bagi bank komersial terutama ditentukan oleh biaya pinjaman sekuritisasi (kecuali biaya peningkatan kredit). Biaya sekuritisasi pinjaman termasuk biaya tetap dan biaya variabel (kecuali biaya peningkatan kredit). Biaya tetap terkait dengan skala bank. Karena efek ruang lingkup, skala bank semakin besar sesuai dengan biaya tetap yang lebih rendah per unit sekuritas beragun aset (Makri, Tsagkanos and Bellas, 2014) . Biaya variabel terkait dengan struktur aset bank umum. Aset yang dapat diamankan oleh bank komersial di China sebagian besar adalah pinjaman. Kesulitan dan biaya sekuritisasi yang didukung hipotek lebih kecil daripada sekuritisasi pinjaman lainnya. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi pinjaman hipotek untuk total pinjaman sesuai dengan biaya variabel yang lebih rendah. Dalam studi ini, kami menggunakan logaritma dari nilai buku total aset ( $\ln \text{Asset}$ ) untuk mengukur skala aset.

$H_4 =$  Diduga Cost Advantage Exploitation berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet